

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal di sekolah, memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berkembang di luar aspek akademik, membentuk karakter, serta meningkatkan keterampilannya. Dari hasil penelitian Alvionita Menyatakan, Kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dari sekolah dasar sampai university merupakan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dalam bidang bidang. Siswa-siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat mengembangkan minat-minat baru dari luar bidang akademik, dan tentu dengan demikian siswa-siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandirinya dari bakat tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Alvionita (2017:154)

Secara teknis kegiatan ini menjadi tempat yang memberikan siswa untuk lebih kreatif dalam menumbuhkan minat bakat siswa untuk menjadi lebih baik dengan tujuan tertentu dan terstruktur. Adapun menurut Arifudin menyatakan, bahwa Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib mata pelajaran karena waktu dan tempat disesuaikan secara proporsional, dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan tertentu, karena kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan peraturan pemerintah memiliki tujuan yang jelas dan memiliki kekuatan hukum dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan dari dilakukannya inovasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai dan membawa hasil yang lebih baik. Arifudin (2022:830)

Melalui ekstrakurikuler tari dapat mengembangkan aspek motorik pada peserta didik dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami budaya Indonesia yang memiliki berbagai macam tari tradisional. menurut Sandi menyatakan, Sekolah memberikan kesempatan pada anak untuk menumbuh kembangkan diri

dan kemampuan semaksimal mungkin, melalui ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: spiritual, kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik motorik, dan seni. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler tari dengan adanya pembelajaran seni tari disekolah sangat fundamental dikarenakan proses pembelajaran seni tari berfungsi membantu siswa mengoptimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan kegiatan kreatif. Melalui seni tari dapat mengajak siswa untuk bermain serta belajar. Selain membantu terbentuknya motorik pada anak usia dibawah 12 tahun, mengajak anak untuk memahami bahwa budaya memiliki kesenian tari tradisional yang memang harus dikembangkan terutama pada lingkungan sekolah dasar. Sandi (2018:150)

Seni tari bukan hanya kegiatan hiburan atau pertunjukan, tetapi juga wadah pendidikan karakter yang kaya akan nilai-nilai kehidupan. Melalui tari, seseorang tidak hanya belajar menari, tetapi juga belajar tentang kebersamaan, kedisiplinan, cinta budaya, serta kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, seni tari patut dijadikan bagian penting dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian generasi muda. Agustin (2021:77) menyatakan bahwa, pembelajaran seni tari sesungguhnya bukan saja mengajarkan anak tentang

bagaimana gerakan tari saja, tetapi pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan pada anak sedini mungkin, juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan serta perkembangan anak. Kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya meningkatkan kemampuan seni dan estetika, tetapi juga sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kinestetik. Melalui interaksi sosial dan latihan fisik yang terstruktur, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih komunikatif, empatik, kreatif, dan sehat secara fisik. Oleh karena itu, seni tari layak menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter dan kecerdasan majemuk siswa di lingkungan sekolah. Adapun menurut Agustini dkk, menyatakan kecerdasan yang dapat diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan interpersonal yakni kemampuan untuk memilah dan menyampaikan pemikiran soal stimulus, suasana hati, juga apa yang dirasakan oleh orang di sekitar kita dengan merespon sesuai kemampuan dengan cara yang mengena dan efisien. Anak-anak dengan kemampuan lebih dibidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Agustini, dkk (2019:36)

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan menyelesaikan tugas secara fisik. Dalam ekstrakurikuler tari. Mahardika, dkk (2017:17) menyatakan bahwa, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk mengolah informasi yang didapatkannya menjadi gerakan sehingga menghasilkan gerakan yang indah, kreatif, dan penuh makna. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 28 februari-11 maret 2024 peneliti mendapati SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu, mereka salah satu sekolah yang memiliki program pengembangan diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya ekstrakurikuler tari, Kegiatan ekstrakurikuler sudah ada sejak tahun 2015. Ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi unggulan di Sekolah tersebut karena telah banyak tampil di acara sekolah maupun acara luar sekolah. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari sangat tinggi hal tersebut dibuktikan dengan jumlah peserta ekstrakurikuler tari cukup banyak yang berjumlah 15 orang terdiri dari kelas 3, 4, dan 5.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Herlina Effendi, S.Pd selaku pelatih ekstrakurikuler seni tari, pada saat Peserta didik belajar

tari peserta didik sangat bersemangat dan antusias serta selalu memperhatikan apa yang telah diajarkan. Namun disamping dari itu, pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler tari, kurangnya aktivitas gerak tubuh pada peserta didik untuk melakukan gerak tarian. Dimana peserta didik lamban menangkap yang telah di ajarkan oleh pelatih, peserta didik pun masih tergolong lebih mementingkan diri sendiri dibanding saling belajar satu sama lainnya. Dengan setuasi ini Peserta didik yang memiliki relasi kurang baik dengan teman sebayanya memiliki peluang lebih besar untuk mengalami gangguan kenakalan, gangguan seksualitas, serta penyesuaian diri di masa dewasa. Sebaliknya anak dengan hubungan sebaya yang positif lebih matang dan mampu menyesuaikan diri di masa dewasanya.

Maka itu peserta didik sangatlah membutuhkan kecerdsaan kinestetik dan kecerdasan interpersonal. Karena sikap dan perilaku serta keterampilan juga sama pentingnya dengan kemampuan kognitif, Maka dari itu dengan adanya esktrakurikuler tari ini dapat menumbuhkan sikap gerak tubuh yang aktif dan menumbuhkan kepekaan peserta didik antar teman sebaya. Oleh karena itu, menyadari pentingnya Ekstrakurikuler tari untuk membentuk kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal, maka penulis

tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul: “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari dalam membentuk Kecerdasaan kinestetik dan kecerdasan interpersonal siswa SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kecerdasan kinestetik di SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kecerdasan interpersonal di SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kecerdasan kinestetik di SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kecerdasan interpersonal di SD Islam Al-Kiswah Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, serta menambah wawasan mengenai pentingnya pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak dengan menerapkan *multiple intelligences* sejak dini.

- b. Bagi Sekolah

Adapun manfaat penelitian bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kinestetik pada peserta didik.

E. Definisi Istilah

1. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler Merupakan wadah untuk peserta didik, untuk mengembangkan kreativitas, hobi, dan bakat peserta didik, yang dilakukan diluar jam pembelajaran akademik peserta didik.

2. Tari

Tari adalah kegiatan yang menghasilkan suatu Gerakan tubuh yang di iringi birama musik, yang di lakukan tempat-tempat tertentu.

3. Kecerdasaan Kinestetik

Kecerdasaan Kinestetik Merupakan suatu kemampuan untuk mengerjakan anggota tubuh, karena adanya hubungan antar pikiran dan tubuh sehingga menghasilkan berbagai aktifitas gerak tubuh seperti, menari, lari, dan seni bela diri.

4. Kecerdasaan Interpersonal

Kecerdasaan Interpersonal adalah kecerdasan yang membentuk rasa percaya diri dan sosial

lingkungan pada peserta didik, Karena kecerdasan interpersonal sangat bersangkut paut dengan proses belajar peserta didik.

